

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas keuangan seperti pengelolaan keuangan, transaksi, investasi sudah sewajarnya menjadi kegiatan sehari-hari bagi tiap individu. Oleh karena itu perlu ditanamkan pemahaman kepada masyarakat tentang pengetahuan keuangan yang baik melalui literasi keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang baik maka masyarakat dapat meminimalisir segala bentuk resiko dalam mengelola keuangan serta mampu mengambil keputusan finansial yang tepat nantinya. Pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh melalui literasi keuangan maka dari itu literasi keuangan perlu dikuasai tiap individu guna pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Berdasarkan laporan survei Internet APJII (2019 – 2020 Q2) pengguna internet di Indonesia sebesar 73,7% dengan tingkat literasinya sebesar 38.03%, artinya masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan keberadaan internet melalui *financial technology* untuk keperluan keuangannya atau rasio penggunaan internet masih belum sebanding dengan literasi keuangan atau sebagian masyarakat belum memanfaatkan penggunaan internet untuk keperluan literasi keuangan di era digital ini, selain itu Yogyakarta sebagai kota tujuan untuk berwisata dan tempat untuk menuntut ilmu para mahasiswa maupun keluarga maka kota Yogyakarta terdapat berbagai macam pusat perbelanjaan seperti mall, restoran, cafe, dan lain - lain. Dengan adanya berbagai macam pusat perbelanjaan maka hal tersebut memicu tumbuhnya perilaku boros pada kalangan mahasiswa. Sehingga mahasiswa cenderung

menghabiskan uang yang dimilikinya untuk liburan atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat menyenangkan dirinya. Akibatnya para mahasiswa tidak begitu memikirkan tentang dana masa depan. Apabila tingkat literasi keuangan tidak diperbaiki, maka generasi muda tepatnya mahasiswa sebagai penerus bangsa tidak hanya menanggung kompleksitas produk produk keuangan yang semakin tinggi tetapi juga menanggung risiko keuangan di masa depan lebih dari generasi – generasi sebelumnya (Lusardi, 2010).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2016, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun (SNLIK Revisit, 2017), dan pada tahun 2019 indeks literasi keuangan Indonesia meningkat menjadi 38,03%. Hal tersebut tidak selaras dengan tingkat inklusi keuangan nasional yang dimana pada tahun 2013 tingkat inklusi keuangan sebesar 59,74%; 67,8% pada tahun 2016; dan 76;19% pada tahun 2019.

Tabel 1. 1

Tingkat Literasi Keuangan

Tahun	Tingkat Literasi Keuangan Indonesia	Tingkat Literasi Keuangan DIY	Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa/Pelajar
2016	29.70%	38.50%	23.40%
2019	38.03%	58.53%	31.69%

Tingkat inklusi keuangan yang tidak di imbangi literasi keuangan ini akan berpengaruh bagi individu. Literasi keuangan yang rendah ini atau kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah keuangan yang akan dialami oleh beberapa kelompok yang minim tentang literasi keuangan seperti financial fraud dan financial abuse yang marak terjadi didalam masyarakat (OJK, 2018).

Dengan anggapan mahasiswa sudah dewasa serta mampu secara mandiri dalam mengelola keuangan pribadi serta bertanggung jawab atas keputusannya sehingga diharapkan mengatur keuangannya dengan baik dan tepat. Namun pada kenyataannya masa mahasiswa merupakan fase mahasiswa mengatur keuangannya tanpa pengawasan orang tua bagi para mahasiswa. Di sisi lain sebagian besar mahasiswa masih bergantung uang saku dari orang tua, sehingga literasi keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa guna mengambil keputusan keuangan yang baik. Sesuai dengan QS 17:27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Agar keputusan finansial tersebut dapat dilaksanakan secara tepat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pemborosan maka literasi keuangan diperlukan bagi mahasiswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan begitu pesat akhir akhir ini memberikan pengaruh ke berbagai sektor diantaranya yaitu sektor keuangan yaitu dengan munculnya inovasi teknologi yang disebut *financial technology* (fintech) seperti adanya aplikasi keuangan, alat pembayaran, peminjaman uang online, layanan berbasis online dan sebagainya yang dapat mempermudah serta menghemat waktu masyarakat. *Financial technology* memiliki peran sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut (Yayuk, 2020).

Organisation for Economic Co-operation and Development atau (OECD, 2016) dalam (OJK, 2021) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep serta risiko keuangan atau juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan, motivasi, serta keyakinan dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya agar dapat

membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Financial technology merupakan hasil dari inovasi disruptif, artinya sebuah inovasi yang memodifikasi dari sistem pasar yang telah ada lalu digabungkan dengan tujuan untuk kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. (OJK, 2017). Menurut bank Indonesia, *financial technology* merupakan penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang semulanya berupa konvensional atau manual menjadi model bisnis yang moderat.

Locus of Control pertama kali muncul dalam teori *social learning* oleh Rotter pada tahun 1966 yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam belajar salah satunya yaitu ekspektasi atau harapan bahwa hasil akan muncul dalam situasi tertentu. Dari konsep ekspektasi inilah yang melahirkan istilah *Locus of Control*. *Locus of control* yaitu cara pandang seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa apakah seseorang tersebut mampu atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Susanti, 2017). *Locus of Control* dibagi menjadi dua yaitu *Locus of Control* eksternal dan *Locus of Control* internal.

Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh agen sosialisasi keuangan. Sosialisasi merupakan suatu proses agar seseorang atau sekelompok memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan tujuannya (Southerton, 2014). Agen sosialisasi menurut (Sohn et al., 2012) mencakup 4 pihak yaitu keluarga, rekan, pendidikan, dan media.

Saat ini topik penelitian mengenai literasi keuangan masih terdapat perbedaan hasil atau adanya inkonsistensi hasil hingga saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2021) mengatakan bahwa *financial technology* berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap literasi keuangan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Mulasiwi & Julialevi, 2020). Sedangkan hasil

penelitian (Wilman et al., 2020) mengatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh pada literasi keuangan.

Selain *financial technology*, *Locus of Control* internal menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Rochmawati, 2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, *Internal Locus of Control*, dan Jenis Kelamin terhadap Literasi Keuangan”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Pendidikan keuangan yang diajarkan oleh keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan secara signifikan, begitupula dengan internal locus of control yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan seseorang. Sedangkan status sosial ekonomi seseorang dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* Internal dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa” yang juga menyatakan bahwa secara parsial *Locus of Control* Internal berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, sedangkan pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwinta, 2010) yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*” menyatakan bahwa *locus of control* dan *personal income* tidak memengaruhi *management behavior*, sedangkan *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. *Management behavior* sendiri merupakan bagian dari indikator literasi keuangan.

Agen sosialisasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan, penelitian yang dilakukan oleh (Isomidinova et al., 2017) yang berjudul “Hal-hal yang memengaruhi literasi keuangan: studi kuantitatif pada siswa di Taskent, Uzbekistan” mengatakan bahwa pendidikan keuangan dan agen sosialisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, begitupula penelitian yang dilakukan oleh (Ameliawati & Setiyani, 2018) juga (Dewanty & Isbanah, 2018) yang mengatakan bahwa

terdapat pengaruh positif antara agen sosialisasi terhadap literasi keuangan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ishar & Anam, 2021) dimana hasil dari penelitian tersebut bahwa sosialisasi keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Financial Technology*, *Locus of Control* Internal, dan Agen Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa aktif Perguruan Tinggi di Yogyakarta Angkatan 2019”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mulasiwi & Julialevi, 2020) dengan menambahkan variabel *Locus of Control* Internal dan Agen Sosialisasi Keuangan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Angkatan 2019 perguruan Tinggi di Yogyakarta?
2. Apakah *locus of control* internal berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Angkatan 2019 perguruan Tinggi di Yogyakarta?
3. Apakah Agen Sosialisasi Keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Angkatan 2019 perguruan Tinggi di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan pada mahasiswa angkatan 2019 perguruan tinggi di Yogyakarta
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap literasi keuangan pada mahasiswa angkatan 2019 perguruan tinggi di Yogyakarta
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Agen Sosialisasi Keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa angkatan 2019 perguruan tinggi di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di Bidang Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam teori pembelajaran mengenai literasi keuangan dan dapat mengembangkan serta memperkuat ilmu pengetahuan dalam pembelajaran literasi keuangan yang terkait dengan *financial technology*, *locus of control* internal, dan Agen Sosialisasi Keuangan. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam memperluas wawasan.

2. Manfaat di Bidang Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan dan memperdalam tentang pengetahuan tentang literasi keuangan pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih mengerti dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan dalam mengelola keuangan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisis variabel-variabel lain yang memengaruhi literasi keuangan serta dapat dijadikan sebagai titik awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam memahami topik ini lebih dalam.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan dan agar tetap terfokus pada pembahasan maka

1. Variabel hanya membahas lingkup pengaruh *financial technology*, *locus of control* internal, dan Agen Sosialisasi Keuangan terhadap literasi keuangan.

2. Objek penelitian ini yaitu Seluruh Mahasiswa aktif Angkatan 2019 di perguruan tinggi di DIY.